

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia modern saat ini, seorang manajer memegang kunci kesuksesan suatu perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk dapat memainkan peranan yang penting dalam kegiatan operasi, pemasaran, dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan. Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya, seperti dalam bentuk saham bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan yang didapat dari dividen ataupun *capital gain*.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tujuan perusahaan harus mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi pemiliknya. Nilai-nilai tersebut diwujudkan ke dalam harga pasar dari saham biasa perusahaan. Manajemen perusahaan harus berusaha memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*) melalui kewenangan yang diberikan dalam membuat keputusan baik berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan selalu dihadapkan kepada masalah penentuan struktur modal yang optimal. Secara umum struktur modal didefinisikan sebagai bauran antara hutang dan ekuitas dalam struktur pendanaan jangka panjang suatu perusahaan (Megginson, 2003:67).

Sehingga dalam hal ini unsur pembiayaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Dikatakan penting karena fungsi inilah yang melakukan usaha untuk mendapatkan dana. Baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun pembiayaan dari luar perusahaan (*external financing*). Sumber pembiayaan external diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal. Sedangkan sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan (*retained earnings*), yaitu laba yang tidak dibagikan secara dividen.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan seluruhnya digunakan untuk keperluan pendanaan operasionalnya. Perusahaan harus memeriksa relevansi antara laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (*retained earnings to be reinvested*) dengan laba yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk dividen (*revenue that divided to the share holders as divided*). Pertumbuhan perusahaan dan dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan suatu tujuan yang berlawanan.

Untuk mencapai tujuan tadi perusahaan menetapkan kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat

pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Akibatnya, dividen yang diterima pemegang saham atau investor bisa dan tidak sebanding dengan resiko yang mereka tanggung.

Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai kinerja (*performance*) perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan otomotif harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan otomotif. Untuk itu, peranan seorang manajer keuangan sangat penting dalam memutuskan apakah kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan baik bagi nilai perusahaan dimasa mendatang di mata para investor.

Kebijakan dividen menyangkut tentang apakah laba yang diperoleh pada saat ini akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen ataukah sebaliknya ditahan untuk membiayai kegiatan yang lebih besar / untuk

diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen mempunyai dua implikasi yang pertama pada sisi pemenuhan kebutuhan dana dan yang kedua pada sisi pendapatan para pemegang saham. Kebijakan dividen ini sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan dana, artinya apabila dividen tidak dibagikan dan dipergunakan untuk investasi baru, maka hasil investasi tersebut harus lebih besar daripada laba yang ditahan, apabila tingkat keuntungan dari investasi dibawah dividen, maka lebih baik dividen tersebut dibagikan kepada para pemegang saham.

Untuk sebagian perusahaan, pembayaran dividen yang stabil dapat diinterpretasikan sebagai suatu signal bahwa perusahaan tersebut pada kondisi yang sehat. Dividen merupakan manfaat yang diterima dari investasi saham yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Dividen sering digunakan oleh para investor untuk menilai risiko dan keuntungan perusahaan sebab dividen mempunyai kandungan informasi. Meningkatnya pembayaran dividen ditafsirkan sebagai tanda meningkatnya keuntungan perusahaan di masa yang akan datang dan menurunnya pembayaran dividen sering ditafsirkan sebagai tanda menurunnya tingkat keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Dividen dibayarkan kepada para investor dengan harapan para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, sehingga akan dapat meningkatkan harga saham.

Pokok perhatian penulis adalah apakah kebijakan dividen yang dijalankan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, mengingat laba yang

diperoleh perusahaan manufaktur selain diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen, dapat juga ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan perbankan dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat. Informasi yang demikian akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, masalah kebijakan dividen terhadap harga saham menjadi menarik untuk diteliti agar dapat menambah informasi dan melengkapi hasil penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu penulis mengambil judul mengenai : “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dianalisis adalah “Bagaimanakah pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan dalam industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan adalah diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan-perusahaan manufaktur itu sendiri dalam mengkaji ulang kebijakan dividen yang diterapkannya, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan dividen di masa yang akan datang.
2. Bagi investor adalah sebagai bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan penanaman modal pada perusahaan manufaktur.
3. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi terhadap pengembangan manajemen khususnya di bidang pasar modal.
4. Bagi penulis akan menambah pengetahuan dalam bidang penelitian dan pasar modal, terutama pada masalah pokok penelitian.

E. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan dalam pemahamannya, maka penelitian memformulasikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian yang berisi analisis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, hipotesis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan pengujian terhadap asumsi klasik.

BAB IV : ANALISIS dan PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai tahap analisis data, deskripsi statistik, pengujian statistik dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.